

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mutu pelayanan yang diberikan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap citra Rumah Sakit dan kepuasan pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit tersebut. Salah satu faktor yang berperan terhadap mutu pelayanan rumah sakit adalah pengelolaan obat yang dilakukan di Rumah Sakit. Pengelolaan obat perlu untuk dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan obat (*stock out*), kelebihan obat (*over stock*), dan pembelian obat secara *cito* (segera) (Satrianegara dkk., 2018).

Apabila pasien tidak memperoleh pengobatan sebagaimana mestinya dikarenakan kekosongan obat, maka membuat pasien merasa tidak puas dan berdampak buruk dengan citra rumah sakit tersebut (Latifani, 2021). Penyimpanan sediaan farmasi yang baik harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik (Tuda dkk., 2020). Standar Prosedur Operasional RSUD Cilacap sesuai dengan Permenkes no 72 tahun 2016. Di buktikan dengan Surat Keputusan Direktur RSUD Cilacap tentang Pelayanan Farmasi No. 188.47/143/2022 (SPO RSUD, 2022).

Berdasarkan survey akreditasi yang dilakukan pada bulan Desember 2022, dimana standar/ elemen penilaian tentang sediaan farmasi dan BMHP disimpan dengan benar dan aman dalam kondisi yang sesuai untuk stabilitas produk, termasuk yang disimpan di luar Instalasi Farmasi. Dimana di dapatkan fakta di

Gudang Farmasi yaitu penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP disimpan dengan benar dan aman dengan prosentase 70%. Perbaikan harus dilakukan agar penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP disimpan dengan benar dan aman sesuai regulasi dan standar.

Penyimpanan adalah suatu kegiatan memelihara dan menyimpan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman. Tujuan penyimpanan adalah memelihara mutu sediaan obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, menjaga ketersediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan. Penyimpanan sediaan tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat (Watiningsih, 2017). Sistem penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan *First Expired First Out (FEFO)*, *First In First Out (FIFO)*, alfabetis atau kelas terapi (Permenkes, 2016).

Proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting pada kegiatan manajemen obat. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Proses penyimpanan yang tidak sesuai, maka akan terjadi kerugian seperti mutu sediaan farmasi tidak dapat terpelihara (tidak dapat mempertahankan mutu obat dari kerusakan, rusaknya obat sebelum masa kadaluwarsanya (Poernomo, 2018).

Selain cara penyimpanan obat, yang perlu diperhatikan juga adalah gudang penyimpanan obat. Gudang penyimpanan obat harus memenuhi persyaratan penyimpanan obat untuk menjaga mutu obat. Hal ini merupakan salah satu

tanggung jawab dari unit pengelola obat atau Instalasi Farmasi RSUD Cilacap, khususnya Gudang Farmasi (Pondaag dkk., 2019).

Gudang farmasi RSUD Cilacap mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan dalam bidang pengelolaan, penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian perbekalan farmasi dan peralatan kesehatan yang diperlukan dalam rangka pelayanan Kesehatan. Obat yang di terima di cek kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan, dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang di terima. Semua dokumen terkait penerimaan barang harus tersimpan dengan baik. Setelah barang di terima di gudang farmasi perlu di lakukan penyimpanan sebelum di lakukan pendistribusian (RSUD, 2022).

Beberapa aspek umum yang perlu diperhatikan diantaranya adalah : akses terbatas kecuali yang diberi kewenangan, dilindungi dari kehilangan atau pencurian, pemberian label sediaan yang jelas, pemberian etiket obat yang akan didistribusikan, tersedia rak/ almari dalam jumlah yang cukup sesuai kebutuhan penyimpanan, pengaturan ruang penyimpanan termasuk jarak sesuai aturan, tersedia pallet yang cukup untuk melindungi sediaan dari kelembaban lantai, tersedia sistem pendingin yang dapat menjaga suhu ruangan dibawah 25 derajat celsius, penyimpanan obat khusus seperti obat narkotika, psikotropika, prekursor, emergensi, *high alert*, produk nutrisi, B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) (Kementrian Kesehatan, 2019).

Berdasarkan hasil survei awal kondisi penyimpanan obat di Gudang farmasi RSUD Cilacap pada penyimpanan perbekalan farmasi dapat dilihat

belum sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan Permenkes No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit seperti rak yang belum mencukupi sedangkan jumlah perbekalan farmasi yang tersedia banyak, sehingga banyak perbekalan farmasi yang dipaksakan diletakan pada atas rak atau pallet secara *overload* yang bisa berpotensi rusak dan penurunan mutu, terutama untuk jenis obat yang memerlukan syarat penyimpanan khusus. Tentunya hal tersebut sangat berpengaruh pada motto RSUD Cilacap “Kepuasan anda tujuan kami” (Pramono, 2020).

Gudang farmasi dan tata ruang belum sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit, sehingga mempengaruhi kualitas dan mutu obat, menimbulkan efek efisiensi waktu dalam pelayanan ke satelit farmasi. Penyimpanan obat dalam kemasan master box diatas rak tidak sesuai PMK tahun 2016 yaitu jarak antara barang yang diletakan di posisi tertinggi dengan langit-langit minimal 50 cm. Tempat transit barang datang yang pada saat penerimaan tidak sesuai PMK karena langsung di dalam area penyimpanan barang terkait Gedung yang tidak standar (Permenkes, 2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD Cilacap tahun 2023 dilihat dari Permenkes No. 72 Tahun 2016?
2. Bagaimana sistem penyimpanan obat di Gudang farmasi RSUD Cilacap yang meliputi pengaturan ruang, cara penyimpanan, pencatatan kartu stok.

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum untuk mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD Cilacap tahun 2023 berdasarkan Permenkes No 72 Tahun 2016 dan SPO Instalasi Farmasi RSUD Cilacap tahun 2022.
2. Tujuan khusus Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD Cilacap yang meliputi:
  - a. Pengaturan tata ruang.
  - b. Cara penyimpanan.
  - c. Pencatatan kartu stok.
  - d. Pengamatan mutu obat.
3. Untuk menjadi evaluasi di gedung yang baru.

### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Instalasi Farmasi RSUD Cilacap hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi serta perbaikan pelayanan khususnya tentang penyimpanan obat dan mutu obat.
2. Bagi RSUD Cilacap dapat memperoleh informasi mengenai hasil penelitian sehingga mendapatkan saran untuk bahan perbaikan pelayanan.
3. Bagi Peneliti Lain Hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.